Laporan Pengantar Proyek Tugas Akhir

PERANCANGAN WEBSITE PERGURUAN PENCAK SILAT TADJIMALELA

DK 38315 Tugas Akhir
Semester I 2009/2010

Oleh:
Irwan Setiawidjaya
51904220
Program Studi Desain Komunikasi Visual

FAKULTAS DESAIN
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2010

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya serta akhirnya penulis dapat menusun dan menyelesaikan Laporan akhir ini serta dengan segala petunjuk-Nya pula penulis dapat menyelesaikannya.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan laporan ini.

Akhir kata, saya selaku penyusun mengucapkan terima kasih atas perhatiannya, dan mohon maaf apabila ada kesalahan dalam laporan ini. Jika ada saran dan kritik yang membangun akan saya terima dengan terbuka untuk dijadikan sebagai koreksi dalam pembuatan laporan berikutnya.

Bandung, 10 Februari 2010

Penulis

Daftar Isi

Kata pengantar I

Daftar Isi ii

Daftar Gambar iii

BAB I

PENDAHULUAN……..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah.....……..... 3

1.3 Identifikasi Masalah .....……..... 3

1.3 Fokus Masalah..... 4

1.4 Rumusan Masalah..... 4

1.5 Tujuan Perancangan 4

1.6 Kata Kunci..... 4

BAB II

PENCAK SILAT PERGURUAN TADJIMALELA

2.2 *Perguruan Silat Tadjimalela*..... 6

2.2.1 *Tadjimalela di Jawa Barat* 6

2.2.2 Konsep Tadjimalela..... 6

2.1.3 Pola Sistem Belajar..... 6

2.3 Standarisasi Tadjimalela 9

2.3.1 Olahraga..... 11

2.3.2 Beladiri..... 11

2.3.3 Seni..... 11

2.3.4 Mental dan spiritual..... 11

2.4 Persilat Sebagai Landasan Perguruan Tadjimalela di Luar Negeri..... 12

2.4.1 Persilat..... 12

2.1.2 Tujuan PERSILAT 12

2.5 Analisa Data..... 13

2.6 Pemecahan Masalah 14

15

2.7 Khalayak Sasaran..... 15

BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

3.1 Strategi Perancangan.....

3.1.1 Tujuan Perancangan..... 16

3.1.2 Pesan Utama Komunikasi..... 16

3.2 Strategi Kreatif 16

3.2.1 Cara Penyampaian Pesan..... 17

3.2.2 Rasionalisasi Visual..... 17

3.3 Strategi Media..... 17

3.3.1 Pemilihan Media..... 18

3.3.2 Alasan Pemilihan Media..... 18

3.3.3 Pertimbangan Dasar Penyebaran Media..... 19

3.4 Konsep Visual..... 20

3.4.1 Format Desain..... 20

3.4.2 Lay Out..... 21

3.4.3 Tipografi..... 22

3.4.4 Ilustrasi..... 23

3.4.5 Warna..... 24

3.4.6 Icon Pada Website..... 25

3.4.6.1 Proses Kreatif Pembentukan Icon..... 26

3.4.6.2 Konsep Final Ilustrasi..... 26

3.4.7 Ilustrasi Elemen Pendukung..... 26

3.4.7.1 Kujang 28

BAB IV 28

MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI..... 30

4.1 Media Utama..... 30

4.1.1 Website..... 30

4.2 Media Pendukung..... 34

4.2.1 Poster..... 34
4.2.2 Booklet..... 35
4.2.3 Iklan Majalah..... 36
4.2.4 Merchandise (media gimmick)..... 37

Daftar Pustaka..... 40
Lampiran..... 41

Daftar Gambar

Gambar 2.1Lambang Perguruan..... 7
Gambar 2.2 Seragam Tadjimalela Tingkat Dasar..... 9
Gambar 2.3 Seragam Tadjimalela Tingkat Lanjutan..... 9
Gambar 3.1 Format Desain Portrait dan Landscape..... 22
Gambar 3.2 Layout pada Media..... 23
Gambar 3.3 Ilustrasi pada Media..... 25
Gambar 3.4 Warna Pada Layout..... 26
Gambar 3.5 Icon Pada Website..... 26
Gambar 3.6 Warna Icon..... 27
Gambar 3.7 Ilustrasi Final Kujang..... 28
Gambar 4.1 Halaman Utama Website..... 30
Gambar 4.2 Tampilan Halaman Website..... 31
Gambar 4.3 Halaman Jendela Forum Website..... 32
Gambar 4.4 Tampilan Halaman Download Pada Website..... 33
Gambar 4.5 Tampilan Kontak Pada Website..... 33
Gambar 4.6 Poster..... 34
Gambar 4.7 Booklet..... 35
Gambar 4.8 Iklan Majalah..... 36
Gambar 4.9 Mouse dan Keyboard..... 37
Gambar 4.10 Stiker..... 38
Gambar 4.11 T-Shirt..... 38

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pencak Silat merupakan jenis bela diri yang memiliki seni tradisi yang tinggi. Silat dalam seni, istilah yang sejak lama menjadi ciri khas yang tidak bisa dipisahkan, selain mengandung unsur kesenian yang tinggi menyebabkan silat membawa misi yang unik selain prestasi namun juga filosofi yang tidak bisa dipisahkan dari pencak silat itu sendiri. Sedangkan pencak silat di posisikan dengan ungkapan beladiri, di mata Internasional sepertinya kurang terkenal di bandingkan beladiri lain.

Upaya Pencak Silat Indonesia untuk mengembangkan dan menyebarluaskan pencak silat ke manca negara di himpun dalam satu wadah organisasi Internasional yaitu Persilat (Persekutuan Pencak Silat Antara Bangsa, atau The International Pencak Silat Federation) yang memiliki tujuan untuk mempromosikan Pencak Silat sebagai kompetisi olah raga internasional . Tujuan utama persilat adalah untuk mengurus dan mempromosikan semua aktivitas-aktivitas internasional berhubungan dengan Pencak Silat.

Dengan melihat upaya ini IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) yang merupakan pendiri sekaligus anggota Persilat menghimpun perguruan-perguruan silat di Indonesia untuk menyatukan visi dan misi untuk melestarikan dan mengembangkan Pencak Silat di Indonesia maupun di manca Negara.

Pada tahun 1975 Perguruan Silat Tadjimalela secara resmi menjadi aggota Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Setelah bernaung di bawah IPSI pendiri Tadjimalela mulai mengarahkan jurus-jurusnya ke teknik yang dapat digunakan dan disahkan menurut ketentuan-

ketentuan yang berlaku dalam olahraga. Beberapa muridnya merupakan mahasiswa dengan memiliki latar belakang pendidikan olahraga. Mereka kemudian menyusun suatu sistem dan Metodologi latihan pencak silat yang sesuai dengan kaidah ilmu Olahraga.

Hal inilah yang di tekankan oleh perguruan sehingga dapat berprestasi di tingkat Nasional dan bahkan Internasional hingga saat ini.

Ketertarikan bangsa asing akan mempelajari ajaran perguruan Tadjimalela mulai mendapat respon positif dengan beberapa muridnya yang merupakan orang asing dengan sengaja datang ke indonesia untuk berguru di perguruan ini. Dengan membawa visi dan misi yang di bawa oleh IPSI, Perguruan Silat Tadjimalela berusaha mengembangkan ajarannya ke luar batas wilayahnya.

Namun yang menjadi kendala ialah komunikasi. Perbedaan dari berbagai aspek sosial antara bangsa indonesia dan bangsa asing merupakan faktor yang sulit untuk perguruan berkembang di negeri asing. Sering kali kesalahan Komunikasi bisa berakibat salahnya persepsi sehingga inti ajaran perguruan tidak dapat di terima sepenuhnya dan hanya pada kulit luarnya saja, maksudnya dalam tahap pembinaan mental dan spiritual seorang pesilat di perlukan jalinan komunikasi guru dan murid. Melalui perbincangan antar guru dan murid ini membina satu persepsi akan ajaran perguruan.

Perbedaan pola pikir akan sesuatu yang mistik dan religius bagi bangsa asing sangat sulit di terima sedangkan beberapa ajaran Tadjimalela menekankan pada hal ini. Bahkan dasar dari ajaran yaitu PANCADHARMA merupakan inti yang harus di pegang sebelum mempelajari seluruh ilmu perguruan.

Perubahan masyarakat saat ini yang lebih mengenal Teknologi

komunikasi menjadi jalur utama sebagai penghubung antar negara kurang di manfaatkan perguruan sebagai media yang membantu penyebaran ilmu perguruan.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengingat permasalahan yang dihadapi perguruan Pencak Silat Tadjimalela dalam upaya melebarkan ajarannya, maka dapat disimpulkan ,bahwa :

1. Komunikasi yang salah ,baik dari segi sosial dan bahasa, dapat berakibat kurangnya penerapan ajaran perguruan di luar negeri.
2. Berkembangnya teknologi dan sifat sosial di masyarakat perlu di selaraskan dengan penyampaian media informasi Perguruan.
3. Bangsa asing sangat sulit menerima sesuatu yang mistik dan religius sedangkan ajaran Tadjimalela menekankan pada hal tersebut.
4. Kurangnya pemanfaatan penyebaran ajaran perguruan lewat media teknologi saat ini.

1.3 Fokus Permasalahan

Informasi dan Komunikasi menjadi masalah yang perlu di tekankan dalam perguruan bilamana ingin berkembang di luar batas wilayah.

Oleh karena itu kesalahan dalam dua aspek tersebut dapat berakibat sulitnya perguruan mengembangkan Perguruan di luar negeri. Berdasarkan uraian diatas dalam upaya menjelaskan permasalahan yang dihadapi, maka dapat dikemukakan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Strategi Kreatif yang tepat dan efektif untuk membantu meningkatkan Citra Perguruan.
2. Bagaimana meningkatkan hubungan komunikasi melalui media Komunikasi Visual yang baik dan tepat.

3. Bagaimana mewujudkan media Komunikasi Visual yang mencerminkan Perguruan yang akan disampaikan.

1.4 Rumusan Masalah

Melihat permasalahan yang di kemukakan di atas maka dengan sebuah wadah media komunikasi visual online dapat memberikan jalan komunikasi pada setiap praktisi silat menjalin hubungan baik dan menjawab permasalahan-permasalahan yang ada .

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun maksud dan tujuan dari "perancangan Media Informasi Perguruan Pencak Silat Tadjimalela" adalah :

1. Meningkatkan Citra Perguruan di Indonesia maupun di Manca Negara.
2. Menjalin hubungan yang baik antara negara melalui jalur ajaran Perguruan Tadjimalela.
3. Dengan media ini diharapkan meningkatkan kecintaan masyarakat akan Pencak Silat sebagai Beladiri bangsa.

1.6 Kata Kunci

Kata kunci yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Citra adalah Gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, organisasi atau produk; kesan yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau kalimat dan merupakan unsur dasar yang khas untuk bahan evaluasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).
2. Pencak adalah Permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dng kepandaian menangkis, mengelak (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).
3. Silat adalah Kepandaian berkelahi, seni bela diri khas Indonesia dng ketangkasan membela diri dan menyerang

untuk pertandingan atau perkelahian. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

4. Tadjimalela adalah Perguruan silat Tadjimalela didirikan pada tanggal 14 Agustus 1974 oleh R. Djadjat Koesoemahdinata. Merupakan salah satu perguruan silat di Jawa Barat.(Buku Besar Tadjimalela)
5. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yg dimaksud dapat dipahami. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).
6. Informasi adalah pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

BAB II
PENCAK SILAT PERGURUAN TADJIMALELA

2.1 Perguruan Silat Tadjimalela

2.1.1 Tadjimalela di Jawa Barat

Menurut sejarahnya beladiri pencak silat yang lahir dan berkembang di Jawa Barat, masih merupakan satu sumber dan satu saluran dari yang pertama yakni aliran Cimande dan Cikalong *(Djada dinata,1938 ,60*) .Kedua aliran ini hanya salah satu aliran yang menjadi tonggak utama identitas pencak Silat di Jawa Barat namun sejarah yang di tulis maupun yang tak tertulis kedua aliran ini menjadi pondasi utama ajaran Silat di Jawa Barat.

Tadjimalela merupakan salah satu perguruan Silat di Jawa Barat yang mengajarkan sebuah arti dalam pembelaan terhadap diri. Perguruan Silat Tadjimalela didirikan pada tanggal 14 Agustus 1974 oleh R. Djadjat Koesoemahdinata di kawasan Jl. Dulatip, Bandung.

Pusat pendidikan tersebar di seluruh wilayah Jawa Barat dan memiliki padepokan yang berada di wilayah Padaemut, Cilengkrang Bandung dan menjadi tempat utama pengukuhan anggota perguruan Silat Tadjimalela.

2.1.2 Konsep Tadjimalela

Nama Tadjimalela diambil dari salah satu nama seorang Raja/Prabu dari kerajaan Sumedang Larang, Jawa Barat. Digunakanya nama Tadjimalela adalah karena menurut silsilah, R. Djadjat Koesoemahdinata masih mempunyai hubungan kerabat dengan keluarga prabu tersebut. Setelah mendapat dukungan dari keempat kakaknya, maka pada tangal 14

Agustus 1974 diresmikanlah perguruan Silat Tadjimalela (buku besar Tadjimalela).

Untuk menghindari terjadinya pengkultusan nama Tadjimalela, maka pendiri perguruan menjabarkannya sebagai berikut :

- TA Taklukan nafsu jahat dalam diri
- DJI Djiwa murni pangkal keluhuran budi
- MA Mantapkan rasa penyerahan diri terhadap Tuhan
- LE Lekatkan keberanian ditaraf kebenaran
- LA Lapangka rasa kerendahan hati dimata kesombongan

Penjabaran tersebut dinamakan PANCA DARMA, yang merupakanfalsafah bagi segenap anggota Perguruan Silat Tadjimalela.



Gambar 2.1 Lambang Perguruan

Lambang Perguruan Silat Tadjimalela adalah gambar burung gagak siaga yang ujung-ujungnya membentuk segi lima dalam lingkaran. pengertinya adalah :

Burung gagak

- Diambil dari salah satu jurus Tadjimalela
- Memiliki sifat lincah dengan indra penciuman yang tajam
- Secara psikologis memiliki kharisma magis

Bentuk Lingkaran

- Falsafah perguruan yaitu Panca Darma

Lingkaran dalam berwarna oranye

- Melambangkan semangat menjunjung tinggi kebenaran
- Gambar hati yang terang benerang bagaikan bulan purnama

Warna biru

- Sesuatu yang diatas, yaitu tuhan Yang Maha Tinggi. setiap gerak langkah senantiasa selalu memohon perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Lingkaran luar

- Melambangkan angka nol (tidak ada), atau tidak adanya pengakuan
- Sikap pasrah atau berserah diri .

Warna emas

- Perilaku Panca Darma akan melahirkan manusia yang tidak ternilai harganya

2.1.3 Pola Sistem Belajar

Sistem latihan berdasarkan ilmu olahraga dengan pelatihan utama dalam meningkatkan kualitas phisik tubuh dan pengajaran jurus dasar hingga kombinasi, perguruan ini juga merintis penyusunan kurikulum dan pengadaan ujian kenaikan tingkat, yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali.

Tingkatan dalam perguruan :

- *Dasar* *I , II, III, IV*

Pada awal mempelajari ilmu perguruan, murid mempelajari jurus gerakan Dasar satu dan selanjutnya. Pada tingkatan ini pada dasar satu murid memakai seragam Oranye dengan atribut lambang kecil satu dan bertambah menjadi dua buah ketika mencapai dasar dua dan seterusnya



Gambar 2.2 Seragam Tadjimalela Tingkat Dasar

- *Lanjutan* *I , II, II, IV*

Pada tingkatan lanjutan ini murid telah didik menjadi seorang pelatih namun tetap memiliki pelatih pembimbing diatasnya.

Seragam yang di kenakan hitam dengan sabuk berwarna oranye.



Gambar 2.3 Seragam Tadjimalela Tingkat Lanjutan

- *Pendekar I, II ,III*

  Pada tingkatan pendekar atau sebagai dewan kepelatihan ,memiliki tanggung jawab sebagai pengurus perguruan, membina para pelatih di tiap daerah perguruan.

- Pendekar Madya

  Pada tingkat pendekar dua atau lebih di kenal dengan tujuh pendekar Tadjimalela merupakan murid langsung guru besar.

- Pendekar Utama

  Tingkat teratas dalam perguruan yang mempunyai kebijakan terhadap seluruh perguruan.

2.2 Standarisasi Tadjimalela

2.2.1 Olahraga

Setelah bernaung di bawah IPSI Perguruan ini mulai mengarahkan jurus-jurusnya ke teknik yang dapat digunakan dan disahkan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam olahraga.

Gabungan ilmu Silat yang diberikan oleh sang Guru Besar dengan ilmu hasil rekayasa murid-muridnya telah menghasilkan prestasi yang sangat mengejutkan. Perguruan Silat Tadjimalela yang ketika itu tehitung senagai perguruan Silat yang masih baru, dalam suatu pertandingan di Kotamadya Bandung berhsil keluar sebagai juara umum dengan perolehan medali yang spektakuler, yaitu 10 medali emas dari 15 medali emas yang diperebutkan. Ini terjadi pada tahun 1980 dan dapat bertahan sampai tahun 1999. Pada saat ini perguruan telah menghasilkan para atlit yang berprestasi di tahap nasional maupun internasional.

2.2.2 Beladiri

Sejak berdirinya sampai tahun 1978 teknik dan jurus-jurusnya 100% ditunjukan untuk bela raga (istilah intern untuk beladiri). Pada tahun 1975 Perguruan Silat Tadjimalela secara resmi menjadi aggota Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Tahun 1976 munculah seorang juara untuk tingakat Kotamadya Bandung, yaitu Dedi A.R., dan dua tahun kemudian muncul juara baru golongan remaja (junior) yaitu Dani Wisnu yang terus berprestasi sampai tingkat internasional.

2.2.3 Seni

Gerak olah Tadjimalela dipergunakan dalam pentas seni yang

di iringi musik selalu di lakukan di setiap acara kebudayaan dengan irama Silat beregu maupun perorangan .

Berbagai event hajatan baik perkawinan dan sunatan dapat dilakukan prosesi secara adat Perguruan Tadjimalela.

2.2.4 Mental dan Spritual

Kalau sebelumnya perguruan besar perguruan ini lebih bayak mengajarkan ilmu gerak, maka penggatinya R. Iyan Koesoemahdinata lebih menitik beratkan pembinaan mental spiritual, sehingga lengkaplah Perguruan Silat Tadjimalela ini menjadi perguruan Silat yang tidak hanya mengajarkan ilmu gerak saja (belaraga, olah raga, seni budaya), melainkan juga ilmu batiniah.

Ajaran mental spiritual yang telah diwariskan R. Djadjat Koesoemahdinata kepada muridnya-muridnya ini terkulmpul dalam Ajaran Tujuh Dimensi Kehidupan.

2.3 Persilat Sebagai Landasan Perguruan Tadjimalela di Luar Negeri.

2.2.1 Persilat

Keanggotaan Tadjimalela di Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) sejak tahun 1975 .Sebagai wadah organisasi Pencak Silat di indonesia IPSI bersama Singapura (PERSISI) dan Malaysia (Kementerian Kebudayaan, Belia dan Sukan) mendirikan PERSILAT, akronim dari Persekutuan Pencak Silat Antarabangsa, yang didirikan di Jakarta pada tanggal 11 Maret 1980, adalah satu-satunya organisasi internasional Pencak Silat di dunia.

Asas PERSILAT adalah persaudaraan, kekeluargaan, persatuan dan menghormati satu sama lain serta tidak membeda-bedakan kebangsaan dan agama. PERSILAT adalah organisasi non-politik.

Visi PERSILAT adalah menjadikan Pencak Silat sebagai cabang olahraga yang menarik dan diminati di seluruh dunia.

Misi PERSILAT adalah memperjuangkan Pencak Silat untuk dapat dipertandingkan pada tingkat SEA Games, Asian Games, Commonwealth Games dan Olimpiade.

2.2.2 Tujuan PERSILAT

Sebagai salah satu organisasi internasional Persilat memiliki tujuan, yaitu :

Menggali, memelihara, melestarikan, mengembangkan dan memasyara-katkan Pencak Silat beserta nilai-nilainya ke seluruh dunia, sebagai warisan budaya Nusantara bernilai tinggi, yang mempunyai aspek mental-spiritual, beladiri, seni dan olahraga sebagai satu kesatuan.

Membina, mengembangkan, mempersatukan dan menyelaraskan berbagai kegiatan di antara organisasi Pencak Silat di berbagai negara.

Menjadikan Pencak Silat sebagai sarana untuk membina pribadi utuh yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berjiwa kesatria, jujur dan adil serta rendah hati dan bertanggungjawab dalam mewujudkan persaudaraan, kekeluargaan, kerukunan, persatuan dan persahabatan di antara bangsa-bangsa serta perdamaian dunia yang dinamis, adil,

beradab dan abadi.

Memelihara dan menghormati kepentingan masing-masing anggota PERSILAT.

2.4 Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan analisa SWOT. Metode SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan dan tantangan untuk Perguruan Tadjimalela Melebarkan sayapnya di manca negara. Dengan analisa SWOT maka akan dapat diciptakan suatu konsep perancangan yang efektif dan mampu meningkatkan pengembangan Citra Perguruan di mata international.

a. *Strength*

Perguruan Tadjimalela merupakan perguruan silat yang telah lama dikenal khususnya di jawa barat, Kekuatan pada perancangan media ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat luar negeri akan perguruan sekaligus meningkatkan Citra perguruan Tadjimalela di manca negara.

b. *Weakness*

Kelemahan dari perancangan ini adalah kurangnya animo masyarakat asing terhadap beladiri pencak silat karena sebagian besar berpandangan bahwa pencak silat merupakan seni tontonan semata.

c. *Opportunity*

Peluangnya adalah dengan adanya dukungan dari perguruan baik secara moril maupun materil dalam perancangan media ini.

d. *Threat*

Ancaman dari permasalahan ini adalah perancangan dengan komunikasi yang salah mengakibatkan memperburuk citra perguruan dan tidak di terimanya ajaran Tadjimalela karena bertentangan dengan segi sosial masyarakat asing.

2.5 Pemecahan Masalah

Dari Analisa diatas maka dibutuhkan suatu Strategi untuk mengatas permasalah yang ada, yaitu dengan cara :

- Membuat suatu media informasi Website mengenai perguruan sekaligus mengenalkan Bela Diri Pencak Silat yang di bawa perguruan.

2.6 Khalayak Sasaran

- Demografi
  - Usia 13-60 tahun
  - Laki-laki dan perempuan

- Psikografi
  - Para praktisi lokal maupun asing yang memiliki minat terhadap pencak silat.

- Geografi
  - Manca Negara

- S.E.S. (Social Economi Status)
  - Agama Islam, Kristen, Katolik Hindu, Budha
  - Status pendidikan SMP , SMU ,mahasiswa, profesional

BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

3.1. Strategi Perancangan

Meningkatkan citra perguruan di Luar Negeri melalui perancangan Media Komunikasi Visual. Melalui proses perancangan ini Perguruan Tadjimalela yang beranjak dari perguruan lokal ,mampu lebih berkembang ketingkat global. Perancangan ini dilakukan untuk menampilkan gambaran Informasi Ajaran Pencak Silat yang di bawa oleh Perguruan sekaligus mengubah persepsi bahwa Pencak Silat merupakan seni tontonan semata akan tetapi merupakan sebuah beladiri dari unsur-unsur kepribadian bangsa indonesia yang di miliki dari hasil budi daya yang turun temurun.

3.1.1. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan citra perguruan baik secara nasional maupun internasional
2. Mewujudkan media komunikasi visual yang mencerminkan gambaran perguruan Silat Tadjimalela
3. Menjalin persahabatan antar negara melalui wadah Pencak Silat.

3.1.2. Pesan Utama Komunikasi

Pesan utama yang ingin disampaikan adalah keyakinan dan optimisme perguruan dalam terus mengembangkan ajaran kepada generasi penerus secara global ,baik itu generasi indonesia maupun manca negara .

Adapun positioning (slogan) pada perancangan ini adalah "*Tadjimalela Harus Hidup lebih Seribu Tahun Lagi* ". Positioning ini bertujuan untuk mengajak kepada generasi

penerus perguruan untuk terus mengembangkan ajaran perguruan sesuai amanat pendiri Tadjimalela.

3.2. Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang akan digunakan adalah membuat sebuah wadah komunikasi secara online yang menghubungkan kerja sama dan jalinan persahabatan antar negara. Penggunaan teknologi saat ini memberikan informasi dengan mudah melalui internet. Melalui kemudahan ini perancangan di fokuskan dengan pembuatan sebuah Website yang mencakup informasi dan komunikasi mengenai Perguruan dan dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang menjadi bahasa Internasional .

3.2.1. Cara Penyampaian Pesan

Pesan yang ingin disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, dan sebagainya. Dampak yang ingin dicapai adalah dampak Behavior “Dampak yang memberitahukan serta menggerakkan hati komunikan sehingga terbentuknya perilaku, tindakan, dan kegiatan terhadap masalah tertentu” .

3.2.2. Rasionalisasi Visual

Pendekatan visual yang akan dilakukan pada program ini adalah:

1. Menggunakan logo, sebagai identitas yang akan digunakan pada media-media pendukung sehingga media tersebut memiliki identitas yang jelas
2. Tipografi yang dipakai disesuaikan dengan konsep sehingga menarik bagi Khalayak Sasaran

3. Ilustrasi dan warna yang sesuai dengan Identitas perguruan.
4. Menggunakan slogan yang mudah diingat dan dimengerti oleh Khalayak Sasaran
5. Animasi yang menarik pada media utama namun tidak terlalu berlebihan agar informasi dan pesan menjadi prioritas pertama yang di tangkap user.

3.3. Strategi Media

Pemilihan media yang akan dipakai untuk melakukan periklanan juga berdampak pada proses kampanye periklanan. Untuk menuju suatu program yang efektif harus diawali dengan pemilihan media periklanan yang tepat, efektif, dan efisien serta sesuai dengan khalayak sasaran. Dalam perancangan ini akan digunakan media-media yang banyak dan mudah dilihat orang guna membantu mempromosikan Informasi ini.

3.3.1. Pemilihan Media

a. Media utama

   Media utama dalam perancangan ini adalah menggunakan media Internet berupa Website.

b. Media pendukung

   Media pendukung merupakan media yang sifatnya menunjang atau melengkapi. Media pendukung yang digunakan dalam perancangan ini antara lain, poster, Booklet ,iklan majalah dan merchandise seperti, T-Shirt, gantungan kunci, mouse, keyboard dan stiker.

3.3.2. Alasan Pemilihan Media

a. Website

   Perancangan Website di internet menjadi sebuah jalur

informasi dan komunikasi yang baik karena penggunaan internet telah secara global kian berkembang.

Pembuatan Website ini berjenis Website dinamis berupa *company profile* dan kelebihan dari jenis website ini adalah pengunjung atau user bisa meninggalkan komentar, menuliskan artikel , forum dan kelebihan-kelebihan lainya.

Dengan adanya forum di dalam website memudahkan komunikasi antar setiap pengguna untuk saling bertukar informasi ,tanya jawab seputar perguruan ,bahkan menjalin persabatan antar negara.

Informasi yang di berikan di dalam website bisa di sampaikan dengan cepat dan memberi gambaran akan perguruan Tadjimalela sehingga menarik masyarakat baik itu di dalam maupun luar negeri.

- Dapat menarik perhatian komunitas masyarakat.
- Wilayah cakupannya luas.
- Biaya produksinya relatif murah .

b. Poster

Poster merupakan media pendukung promosi yang cukup efektif, karena dapat menarik perhatian dan menampung berbagai macam informasi kepada target audiens sasaran.

- Biaya yang cenderung rendah.
- Dapat ditempel di mana saja sehingga memiliki jangkauan luas

c. Iklan Majalah

Iklan Majalah sebagai salah satu media pendukung promosi perancangan Website ini, dapat dikatakan cukup efektif, karena dapat menampung berbagai macam

informasi yang lebih mendetail dan jelas kepada *target audiens* sasaran.

- Biaya relatif murah.
- Langsung tepat ke sasaran

d. Booklet

Booklet memberikan informasi yang jelas mengenai profil perguruan secara singkat dan padat sehingga menjadi media penjelas akan informasi yang di sampaikan.

e. Merchandise (media gimmick)

Merchandise merupakan bentuk hadiah yang diberikan kepada target audiens, dimana diharapkan dengan adanya merchandise ini dapat menjadi media pendukung yang memberikan informasi terhadap media utama. Selain itu sekaligus juga sebagai media iklan berjalan. Merchandise berupa T-Shirt, gantungan kunci, mouse, keyboard dan stiker.

3.3.3. Pertimbangan Dasar Penyebaran Media

Berdasarkan target audien yang berdomisili di dalam negeri dan luar negeri maka penyebaran media terbagi atas dua jenis. Penyebaran media utama yaitu Website melalui jalur internet ,kemampuan jangkauannya yang luas sehingga dipandang tepat dan efektif. Penyebaran media pendukung dan gimmick didasarkan pada spesifikasi target khalayak yang diinginkan, dan kebiasaan karakteristik target khalayak sehingga media tersebut efektif dan langsung berhubungan dengan kehidupan target khalayak.

3.5 Konsep Visual

Konsep visual merupakan suatu konsep yang muncul dari ide verbal (lisan) yang kemudian diolah kedalam bahasa visual (gambar). Konsep visual terdiri dari beberapa unsur visual yang terdapat pesan didalamnya. Konsep visual yang muncul dari suatu tampilan desain, merupakan upaya untuk memperkuat dan mengefektifkan kemampuan komunikasi dari pesan yang ingin disampaikan.

Penentuan dan penetapan suatu gaya merupakan hal yang sangat penting dalam pemilihan dan penyusunan tata letak *(lay out)*, dan unsur-unsur visual lainnya, hal ini dilakukan agar dapat memberikan kesan tertentu, dengan maksud menampilkan unsur-unsur visual yang berkaitan dengan objek permasalahan mengenai pengembangan ajaran Perguruan Pencak Silat Tadjimalela, guna meningkatkan Citra terhadap perguruan. Untuk itu, melalui media Website ini dapat memberikan Informasi yang jelas akan gambaran silat yang di bawa oleh perguruan.

Dalam konsep visual terkait masalah format desain, lay out tipografi, illustrasi dan warna. Semuanya merupakan kesatuan yang dapat mendukung perancangan program yang sesuai dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai.

3.5.1. Format Desain

Format desain yang dirancang dalam Website Tadjimalela adalah format desain yang memiliki kesatuan seperti proporsi bentuk dan visual seimbang, skala, asimetris (baik gambar, headline banner ataupun teks letaknya berubah sesuai komposisi yang digunakan pada setiap desain). Dengan maksud untuk menciptakan informasi menyeluruh akan

perguruan. Format desain yang dipakai adalah landscape dan portrait.



Gambar 3.1 Format Desain Portrait dan Landscape

3.5.2. Lay Out

Layout (tata letak) yang dirancang meliputi penempatan unsur desain baik gambar, headline, ataupun teks dengan pengukuran seksama. Unsur-unsur desain diolah menjadi satu kesatuan yang disusun dan ditempatkan pada tiap tampilan secara terpadu yang mengacu pada konsep awal yaitu memberikan ilmu pengetahuan seluas-luasnya melalui teknologi dan pembelajaran multi fungsi. Penyusunan layout yang ingin ditampilkan adalah untuk menghindari kesan monoton, maka dibuat variasi-variasi berupa perbedaan huruf yang digunakan untuk memberikan penekanan-penekanan pada kata-kata yang dianggap penting. Bagian-bagian layout dirancang secara harmonis dan tidak monoton sehingga

menciptakan satu kesatuan yang enak dipandang.



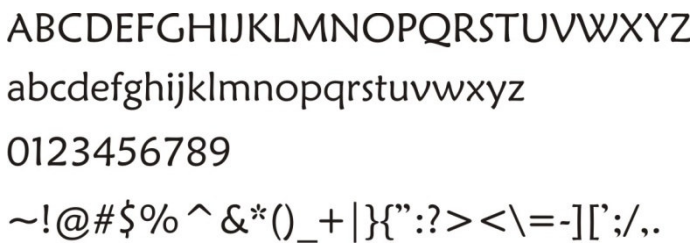
Gambar 3.2 Layout Pada Media

3.5.3. Tipografi

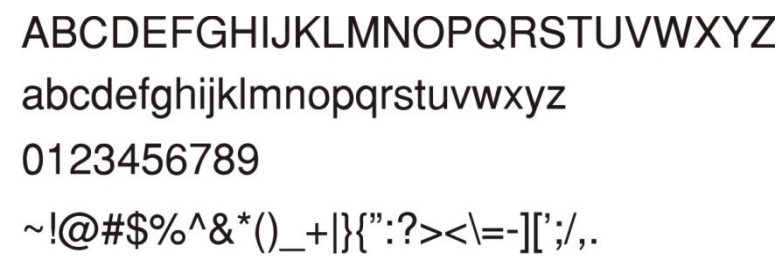
Huruf yang baik dan tepat adalah dapat mempengaruhi ketertarikan dan tingkat keterbacaan, desain huruf tertentu

menciptakan kesan dan karakter sebuah subjek dalam suatu iklan. Huruf yang digunakan dalam Website ini yaitu Maindara GD, Helvetika-normal, Gill Sans Ultra Bold, Calibri. Berikut ini adalah tampilan studi typografi yang digunakan

1.Font Maindara GD



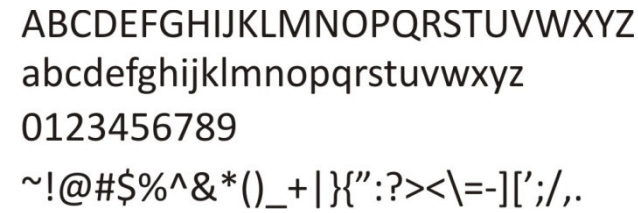
2.Font Helvetika-Normal



3.Gill Sans Ultra Bold



4.Calibri



3.5.4. Ilustrasi

Penggunaan Illustrasi yang berfungsi untuk menjelaskan, mempertegas, dan sekaligus sebagai daya tarik visual. Illustrasi yang dipakai pada Website maupun yang terdapat pada media pendukung promosi tidak lepas dari unsur-unsur pencak silat sehingga dapat mempengaruhi target audien.



Gambar 3.3 Illustrasi Pada Media

3.5.5. Warna

Warna merupakan salah satu unsur desain yang mempengaruhi kesan dan citra dalam suatu tampilan desain. Warna yang dipakai pada program ini adalah :

- Hitam

  Warna Hitam melambangkan unsur pencak silat yang memiliki sifat misterius akan hal-hal mistik yang di bawanya.
- Warna Oranye

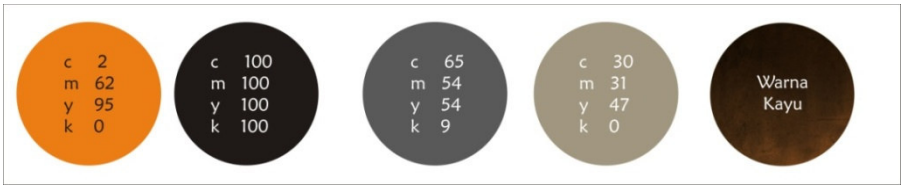
  Merupakan warna yang memberi kesan energi ,keseimbangan ,dan kehangatan. Oranye merupakan warna khas perguruan sebagai identitas dari perguruan tersebut.
- Abu tua

  Warna abu tua merupakan warna yang memberikan kesan netral.
- Coklat Muda

  Warna Coklat muda menyimbolkan menunjukan kesederhanaan.

- Warna Kayu

  Perpaduan antara warna coklat dan hitam memberikan kesan aman ,kuat ,dan kepercayaan.



Gambar 3.4 Warna Pada Layout

3.5.6. Icon Pada Website

3.5.6.1. Proses kreatif pembentukan Icon :

Tahap I :Menemukan Gambaran yang sesuai dengan tema yang akan memperkuat karakter sebuah icon.

Tahap II :Menemukan obyek yang dapat mewakili pesan dan informasi yang menentukan kunci visual.

Tahap III : Mengolah bentuk asli disederhanakan agar khalayak dapat menginggat.

3.5.6.2. Konsep Final Ilustrasi



Gambar 3.5 Icon Pada Website

a. Graphic Icon

Bentuk Graphic Icon diatas terdiri dari beberapa bentuk yaitu :

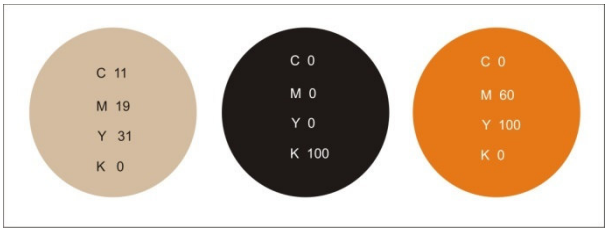
- Sikap Pasang

  Sikap Pasang dapat mencerminkan bahwa Kesiapan perguruan untuk mengembangkan ajaranya ke luar batas wilayah.

- Rangkaian Tendangan

  Rangkaian tendangan memiliki arti untuk melakukan penyerang sehingga maksud di sini perguruan bersifat agresif dalam bertindak.

b. Warna pada icon



Gambar 3.6 Warna Icon

Warna Icon pada website menggunakan warna coklat muda ,hitam dan oranye.

Coklat muda pada bagian kulit memberikan gambaran orang indonesia yang memiliki tipe seperti ini.

Warna hitam pada baju di gunakan sebagai seragam umum pencak silat sehingga khalayak dapat dengan mudah mengenali beladiri pencak silat.

Warna Oranye pada sabuk merupakan warna khas Perguruan.

3.5.7 Ilustrasi Elemen Pendukung

3.5.7.1 Kujang

Kujang merupakan senjata khas sunda dan merupakan senjata peninggaln kerajaan pajajaran yang memiliki letak utama di jawa barat.masyarakat Jawa Barat meyakini Kujang sebagai simbol dari sebuah kebesaran masyarakat Sunda dan cenderung dipandang memiliki kekuatan magis.

Di pergunakan nya kujang sebagai elemen visual yakni di dalamnya mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat pendukungnya. Nilai-nilai itu antara lain: keindahan (seni), ketekunan, ketelitian, dan kesabaran. Nilai keindahan tercermin dari bentuk-bentuk kujang yang dibuat sedemikian rupa, sehingga memancarkan keindahan. Sedangkan, nilai ketekunan, ketelitian, dan kesabaran tercermin dari proses pembuatannya yang memerlukan ketekunan, ketelitian, dan kesabaran.



Gambar 3.7 Ilustrasi Final Kujang

Bagian Kujang

-Visualisasi gagak menggambarkan identitas logo tadjimalela,dalam komponen kujang istilah ini di sebut ganjal/landean yang memiliki arti landasan.maka simbol gagak tadjimalela mengartikan Perguruan merupakan landasan utama.

- “Beuteng” bagian tajam dalam kujang mengandung arti keberanian dan optimisme, sesuai dengan keyakinan dan optimisme perguruan dalam memvokalkan ajranya.

- “pamor” merupakan ukiran khas kujang yang mewakili keindahan akan literatur kujang dan memiliki kesamaan akan pencak silat yang memiliki keindahan akan gerakan beladiri.

- “Papatuk/Congo” ujung dari kujang yang sangat tajam di gunakan menusuk mengandung pengertian tujuan yang langsung ke inti ,maksudnya perguruan memiliki tujuan yang jelas lansung pada permasalahan yang di hadapinya

BAB IV
MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI

4.1. Media Utama

4.1.1. Website

Halaman Utama Pada Website



Gambar 4.1 Halaman Utama Website

Dalam perancangan halaman utama terdapat beberapa informasi di sertai gambar pendukung .Saat memulai jendela utama web tampilan animasi kujang bergerak dari atas ke bawah pada banner atas.Icon berada di samping kiri pojok atas memiliki fungsi untuk memulai jendela halaman yang di tuju sesuai nama yang tercantum pada icon masing-masing.

Pada gambar utama di pojok atas terdapat animasi teks yang berisi slogan utama ” *Tadjimalela Harus Hidup lebih Seribu Tahun Lagi”* .

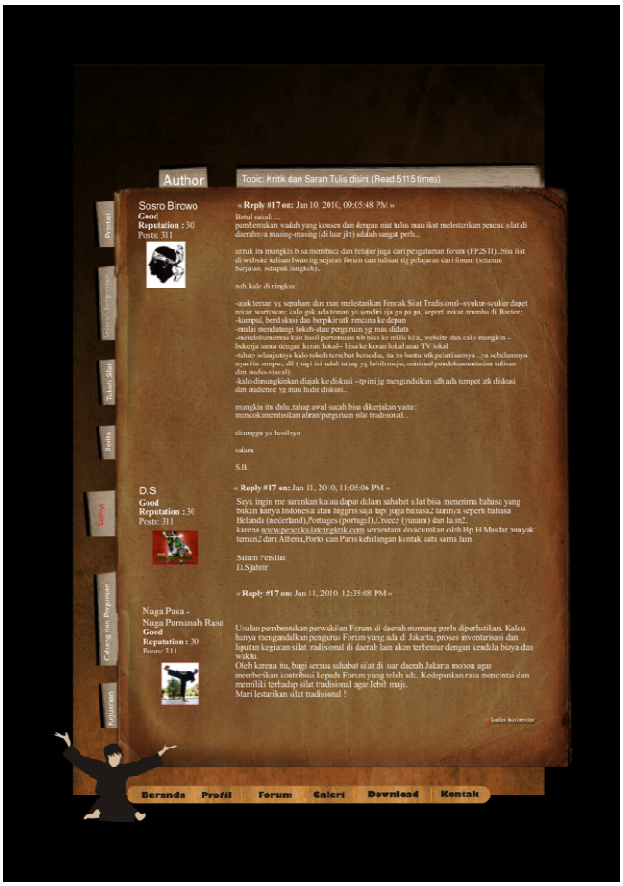
Pengguna di usahan untuk berinteraksi melalui pengetahuan akan logo dengan mengklik tombol merah pada logo sehingga keluar animasi tentang penjelasan logo ,terdapat tampilan video di bagian bawah web berisikan pesan yang ingin disampaikan kepada pengguna untuk melestarikan Pencak Silat.

Untuk merancang bentuk Website Tersebut, teknik pengerjaannya menggunakan software Macromedia Dreamweaver sedangkan padatampilan animasi menggunakan software Macromedia Fireworks dan Flash.



Gambar 4.2 Tampilan Halaman Profile

Pada saat memulai halaman profil terdapat animasi pisau yang bergerak dari kiri ke kanan, untuk berpindah ke halaman selanjutnya terdapat link yang berisi nama jendela halaman sedangkan untuk mengetahui profil lainya tentang tadjimalela terdapat ling untuk menuju ke halaman berikutnya di pojok bawah bertuliskan ”selanjutnya”.



Gambar 4.3 Halaman Jendela Forum Website

Pada halaman ini berisi forum perbincangan mengenai permasalahan seputar pencak silat dan perguruan.



Gambar 4.4 Tampilan Halaman Download pada Website

Di sini pengguna dapat memainkan ataupun mengunduh game, mp3 dan video yang di sajikan pada Website



.

Gambar 4.5 Tampilan Kontak pada Website

Kontak memberikan Informasi untuk menghubungi anggota Tadjimalela agar mengetahui informasi lebih lanjut dan

terdapat buku tamu yang memungkinkan pengguna menghubungi pengurus secara online.

Teknis produksi web di lakukan secara Multimedia Digital.

4.2. Media Pendukung

4.2.1. Poster



Gambar 4.6 Poster

Ukuran : 59,4 X 42,0 cm

Material : Art Paper 100 gram

Teknis cetak : Offset

Pra Cetak : Cutting

(memotong ukuran kertas plano menjadi dua bagian sama rata untuk menyesuaikan kertas ke mesin cetak)

Pasca cetak : Laminasi doff

Mesin Cetak : Grampuss 66

(area kerta 66cmx48cm, area cetak 64cmx46cm)

Poster merupakan media pendukung promosi yang cukup efektif, karaena dapat menarik perhatian dan menampung berbagai macam informasi mengenai informasi maksud dari sosialisasi program ini kepada target audien.

oster berisikan Anjuran dan ajakan terhadap khalayak untuk mengembangkan beladiri pencak silat ,point-point di susun bergerak dari atas ke bawah sehingga menghasilkan fokus berada di bagian bawah yaitu alamat situs.

Slogan :

-Mengubah kepribadian menuju keluhuran budi

-Mengembangkan seni tradisi luhur

-Tingkatkan potensi dalam diri

-Menjalin hubungan persahabatan dan kekeluargaan

4.2.2. Booklet



Gambar 4.7 Booklet

Material : Art Paper 210 gram (Doubleside)

Teknis cetak : Offset

Pra Cetak : Cutting 15 cm x 7 cm jenis kertas .
(memotong ukuran kertas plano menjadi empat bagian sama rata untukmenyesuaikan kertas ke mesin cetak

Pasca cetak : Cutting
(memotong media yang tidak tercetak)

Mesin cetak : PM GTO
(area kertas 52cmx36cm, area cetak 50cmx33,5cm)

Booklet berisi informasi sejarah perguruan . Teknis produksi yang digunakan adalah cetak offset dalam ukuran.

4.2.3. Iklan Majalah



Gambar 4.8 Iklan Majalah

Iklan Majalah merupakan media pendukung yang

menerangkan jadwal layanan dari program ini, berisi lokasi sekolah-sekolah maupun tempat umum yang akan dikunjungi mobil cerdas. Teknis produksi yang digunakan adalah cetak separasi dalam ukuran A2 (59,4 cm x 42 cm), jenis kertas art paper 120gr.

4.2.5. Merchandise (media gimmick)

Merchandise merupakan bentuk hadiah yang diberikan kepada target audiens, dimana diharapkan dengan adanya merchandise ini dapat mengingatkan Khalayak Pada website Tadjimalela . Selain itu sekaligus juga sebagai media iklan berjalan. Merchandise yang dibagikan adalah :

a.Mouse dan Keyboard



Gambar 4.9 Mouse dan Keyboard

Pemilihan Mouse dan Keyboard ini melihat lingkungan yang ada di sekitar pengguna Komputer karena Website Tadjimalela di akses melalui jaringan Internet dengan penggunaan alat Hardware Komputer sehingga alamat

situs dengan mudah di ingat. Teknis Produksi bekerja sama dengan produsan keyboard dan mouse sebagai sponsor dengan jumlah produksi 300 buah.

b.Stiker



Gambar 4.10 Stiker

Material yang digunakan yaitu Sticker *Glossy*, dengan ukuran 15 cm x 7 cm teknis produksi cetak separasi menggunakan dengan jumlah tercetak yang dibutuhkan 1000 buah.

C. T-shirt dan Jaket



Gambar 4.11 T-shirt

Sebagai iklan berjalan T-shirt dan Jaket menjadi media pendukung yang baik untuk mempromosikan alamat situs dan memberikan citra terhadap perguruan, ukuran kaos S, M, L, XL. Teknik pengerjaan cetak bordir pada logo Tadjimalela dan alamat website.

Daftar Pustaka

Artshangkala ,Perguruan Silat Tadjimalela ,Diakses Pada 20 Desember 2008, www.WordPress.Com

Djonas Djajadinata, (1938), "Soejarah Kaboedayan Pentja, Pengharapan, Bandung.

Douglas, Dr Ian Wilson, (2002), The Politics Of Inner Power : The Pactice Of Pencak Silat In West Java, Western Australia.

Elang, Yk Erik, 2008, Pesilat Bule Pun Ikut Mendukung Silat Tradisional, Diakses Pada 20 Desember 2008, www.silatindonesia.co.id

Kompas , 2009, Pencak Silat Upaya Menepis Wajah "Kampungan", Diakses Pada 4 Januari 2009, www.Kompas.Com

Maryono, O'ong , Forum Facebook " Standardisasi Pencak Silat" , Diakses Pada 30 Agustus 2009, www. Facebook.Com

Prabowo, 2008, Potensi Tersembunyi Pencak Silat, Diakses Pada 20 Desember 2008 ,www.Media-Indonesia.Com/Berita.Asp

Slamet, Kotot Hariyadi. (2002) Teknik Dasar Pencak Silat Tanding. Jakarta : Pulogadung

Sumadipraja, Popo, "Sejarah Pencak Silat Di Tatar Sunda, Unpublishe Manuscript, Tahun Tidak Di Ketahui

Lampiran

KONSEP VISUAL

ELEMEN PENDUKUNG

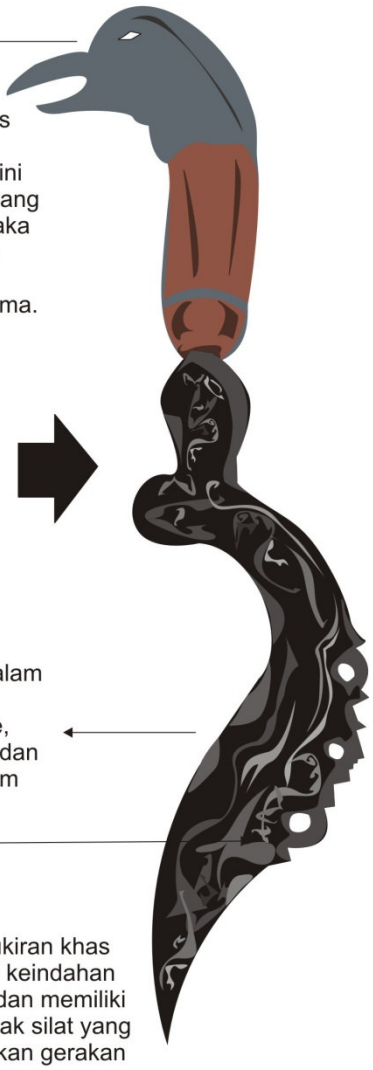
Beberapa elemen pendukung menambah penekanan identitas terhadap pencak silat sebagai beladiri bangsa kita ,khusus nya jawa barat sebagai ke khasan yang di bawa perguruan Tadjimalela.

Visualisasi Kujang

Kujang merupakan senjata khas sunda dan merupakan senjata peninggaln kerajaan pajajaran yang memiliki letak utama di jawa barat.masyarakat Jawa Barat meyakini Kujang sebagai simbol dari sebuah kebesaran masyarakat Sunda dan cenderung dipandang memiliki kekuatan magis.
Di pergunakan nya kujang sebagai elemen visual yakni di dalamnya mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat pendukungnya. Nilai-nilai itu antara lain: keindahan (seni), ketekunan, ketelitian, dan kesabaran. Nilai keindahan tercermin dari bentuk-bentuk kujang yang dibuat sedemikian rupa, sehingga memancarkan keindahan. Sedangkan, nilai ketekunan, ketelitian, dan kesabaran tercermin dari proses pembuatannya yang memerlukan ketekunan, ketelitian, dan kesabaran.

Visualisasi gagak menggambarkan identitas logo tadjimalela,dalam komponen kujang istilah ini di sebut ganjal/landean yang memiliki arti landasan.maka simbol gagak tadjimalela mengartikan Perguruan merupakan landasan utama.





"Beuteng" bagian tajam dalam kujang mengandung arti keberanian dan optimisme, sesuai dengan keyakinan dan optimisme perguruan dalam memvokalkan ajranya.

"pamor" merupakan ukiran khas kujang yang mewakili keindahan akan literatur kujang dan memiliki kesamaan akan pencak silat yang memiliki keindahan akan gerakan beladiri.

"Papatuk/Congo" ujung dari kujang yang sangat tajam di gunakan menusuk mengandung pengertian tujuan yang langsung ke inti ,maksudnya perguruan memiliki tujuan yang jelas lansung pada permasalahan yang di hadapinya

KONSEP VISUAL

ELEMEN PENDUKUNG

Pisau



Mata Pisau ialah bagian tajam pisau yang merupakan bagian utama dari pisau ,unsur ketajamanya digunakan sebagai solusi yang memotong permasalahan tepat pada intinya penerapanya tersebut di gunakan karena pisau memang sebuah senjata yang di gunakan sebagai pembelaan terhadap diri

Gagang pisau berfungsi sebagai pegangan dan landasan dalam menekankan informasi yang di sampaikan

Pisau di gunakan sebagai elemen pendukung memiliki arti yang sama dengan pencak silat yang di bawa oleh perguruan yakni pembelaan diri, ungkapan senjata di sini di gunakan sebagai alat pembelaan diri



Tadji Boy

Mengambil dari gambaran seorang anak-anak yang merupakan generasi penerus,memiliki peran yang sangat penting kelak.
Di ambilnya gambaran anak-anak karena sesuai amanat guru besar yang mengatakan bahwa tadjimalela harus hidup seribu tahun lagi sehingga peregenerasian harus terus di jaga demi kelangsungan ajaran perguruan

Kain ikat kepala yang berkibar seperti sebuah bendera yang terus berkibar walau terpaan menghadan memiliki maksud kegigihan perguruan dalam mengembangkan ajaran.



3 Orang dengan sikap pasang sedang siaga ke segala arah memiliki maksud kesiapan perguruan dalam menghadapi tantangan yang datang tak terduga dalam penyebaran ilmu perguruan. gambaran ini menampilkan kesigapan dalam bertindak tanpa menimbulkan kelemahan sehingga visual yang di tampilkan merupakan ketangguhan pencak silat di banding beladiri lainya.

Sikap pasang satu

Sikap pasang Enam

Sikap pasang dua